

PENGEMBANGAN POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA TUNA RUNGU KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INKLUSI

Ina Agustin¹, Arik Umi Pujiastuti²

¹Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, inaagustin88@gmail.com

²Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, arik.umi86@gmail.com

Abstrak

Tunarungu mengalami hambatan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya yang berdampak pada pendidikan dan kehidupannya. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan media *Pop up Book* untuk siswa tuna rungu kelas IV di SDN Inklusi. Produk *Pop up Book* layak secara teoritik, memiliki tingkat keterterapan yang tinggi serta efektif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatnya kemampuan menulis narasi. Desain penelitian pengembangan ini menggunakan model 4 D (*four D model*) oleh Thiagarajan dan Semmel (1974). Subjek penelitian adalah siswa tuna rungu kelas IV di SDN inklusi Bangunrejo II Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Pada pengembangan media *Pop up Book* yang dijadikan subjek uji coba adalah ahli desain pembelajaran dan Ahli materi (praktisi pembelajaran) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: lembar validasi, lembar observasi angket respon siswa dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi mendapat 90 % dengan kriteria valid, ahli media pembelajaran mendapat 84% dengan kriteria sangat valid. Untuk hasil observasi kegiatan evaluasi satu lawan satu yang dilakukan oleh siswa tuna rungu mendapat rata-rata 81% sedangkan angket respon siswa mendapat 86 % dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran buku *pop up* layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa tuna rungu di SDN Inklusi.

Kata Kunci: *Pop Up Book*, Tunarungu, Menulis Narasi, Sekolah Inklusi

I. PENDAHULUAN

Cara berkomunikasi yang paling efektif dan paling dominan dipergunakan oleh manusia sebagai makhluk sosial adalah bentuk bahasa yang diucapkan atau diartikulasikan. Namun kenyataannya tidak semua manusia mampu berkomunikasi verbal dengan baik, diantaranya adalah tuna rungu. Tuna rungu merupakan salah satu sebutan bagi kaum difabel yang memiliki keterbatasan dalam mendengar. Tunarungu mengalami hambatan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya yang berdampak pada pendidikan dan kehidupannya.

Kelebihan fungsi indra lainnya perlu dioptimalkan antara lain melalui visualisasi. Melalui indera penglihatan anak tunarungu memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan dan ekspresi wajah lawan bicaranya mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir orang yang berbicara (Somad, P. dan Hernawati. 1996:28). Hal tersebut yang kemudian berdampak pada perolehan bahasa anak tunarungu yang tidak sempurna, karena tidak semua yang dilihat olehnya dapat dimengerti dan dipahami.

Sedikitnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak tuna rungu juga mengakibatkan rendahnya kemampuan penggunaan bahasa ekspresif khususnya kemampuan membuat karangan/tulisan. Pada umumnya kalimat yang dibuat anak tunarungu sangat sederhana dan kalimatnya rancu (tidak beraturan) sehingga maksud dari kalimat yang dibuatnya tidak dapat dipahami oleh orang lain Heider 1990 (dalam Bintoro, T. 2000:54). Corak bahasa terlalu stereotip, berkelebihan, cara pengungkapannya terbatas dan terjadi banyak pengulangan kata yang menunjukkan perbendaharaan kata yang miskin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, serta melakukan tes awal yang dilaksanakan di SDN Inklusi Bangunrejo II Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, peneliti menemukan permasalahan pada anak tunarungu kelas IV sekolah dasar yaitu: (1) pada pelaksanaan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis narasi siswa hanya mampu menyalin contoh kalimat yang merupakan bagian dari karangan dalam buku tugasnya. Siswa juga belum mampu menentukan kata

dan kalimat yang merupakan bagian dari karangan. Sehingga dalam kegiatan belajar siswa cenderung pasif; (2) dalam kegiatan pembelajaran di kelas inklusi Guru Pembimbing Khusus (GPK) belum melakukan tugas adaptasi media untuk memudahkan siswa dalam belajar. Siswa tuna rungu masih diperlakukan sama dengan siswa reguler terkait dengan media pembelajaran dan buku ajarnya, hal ini tentu tidak relevan dengan kebutuhan belajar siswa tuna rungu. Akibatnya siswa tuna rungu tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya.

Untuk membantu keterampilan menulis anak tunarungu, diperlukan media yang menunjang proses keberhasilan anak dalam belajar. Media yang bersifat visual menjadi salah satu media yang relevan bagi anak tunarungu, karena anak tunarungu sangat bergantung pada penglihatan sebagai pengganti pendengaran dalam menerima informasi. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan (Arsyad, A. 2009:91).

Pemilihan media *Pop up Book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak, juga dipandang praktis karena mudah dimainkan dan menarik. Ann Montanaro 1993 (dalam Dzuanda 2009:1) mendefinisikan bahwa *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran. *Pop up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah narasi sehingga dapat lebih terasa. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat narasi semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara pemvisualisasi ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan (Dzuanda 2009:2). Hal-hal seperti ini akan dapat memicu daya abstraksi anak tunarungu untuk kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal. Karena karakteristik tunarungu yang mengalami kelemahan dalam berbahasa verbal. Maka penggunaan media *Pop up Book* ini lebih menekankan pada daya abstraksi anak tunarungu untuk kemudian dituangkan dalam bentuk non verbal.

Mengamati fakta yang terjadi, bahwa cara berfikir anak tunarungu sangat konkret dan sukar berfikir abstrak, artinya dalam menulis karangan, imajinasi cenderung terhambat atau tidak berkembang. Berdasarkan uraian di atas, diharapkan siswa dapat memaksimalkan kemampuan pada pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya menulis karangan narasi melalui media *Pop up Book*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam menstimulasi keterampilan pada pembelajaran

menulis karangan narasi melalui pengembangan media *Pop up Book* siswa kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan media *Pop up Book* untuk siswa tuna rungu kelas IV di SDN Inklusi. Produk *Pop up Book* layak secara teoritik, memiliki tingkat keterterapan yang tinggi serta efektif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun manfaat produk penelitian pengembangan ini yaitu, 1) bagi siswa, media *pop up book* diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa tuna rungu sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. 2) bagi guru, dapat memberikan alternative media pembelajaran sebagai bentuk adaptasi media bagi guru pembimbing khusus.3) bagi sekolah, Media *Pop up Book* dapat menambah kumpulan media pembelajaran khususnya di perpustakaan sekolah agar bermanfaat untuk warga SDN Inklusi Bangunrejo II. 4) bagi peneliti lain, hasil penelitian pengembangan ini dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian di sekolah inklusi dan pada subjek penelitian anak tuna rungu.

Asusmi penelitian ini adalah dengan adanya media *Pop up Book* diharapkan guru pembimbing khusus (GPK) dapat membimbing siswa tuna rungu berlatih menulis narasi dengan media yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini adalah 1) Media *Pop up Book* yang dihasilkan disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku di SDN Inklusi Bangunrejo II yaitu KTSP. 2) Kompetensi dasar yang diambil pada media *Pop up Book* adalah KD 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.). 3) model pengembangan mengacu pada model 4 D dikembangkan oleh Thiagarajan yang modifikasi oleh peneliti. 4) sasaran penelitian pengembangan ini adalah siswa tuna rungu kelas IV SDN Inklusi Bangunrejo II, sehingga uji coba yang dilakukan bersifat uji coba terbatas, tidak dilakukan diseminasi produk.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian pengembangan media *Pop up Book* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa tunarungu kelas IV di SDN Inklusi ini menggunakan model 4 D (*four D model*) oleh Thiagarajan dan Semmel (1974). Model rancangan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian yang terlihat secara langsung dalam penelitian. Pada pengembangan media *Pop up Book* yang dijadikan subjek uji coba adalah ahli media pembelajaran, ahli materi yang terdiri dari praktisi

pendidikan inklusi. Data yang dikumpulkan mengenai pengembangan Media *Pop up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book*. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan. 2) Pemberian tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis narasi siswa tuna rungu setelah belajar dengan menggunakan media *pop up book*. 3) Pengisian angket, pengisian angket digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* serta digunakan untuk validasi media *pop up book*.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: 1) lembar validasi, digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan produk dari para ahli berupa saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan produk. 2) lembar observasi yang direalisasi ada 2 macam yaitu lembar observasi keterterapan pembelajaran, lembar observasi saat pelaksanaan kegiatan evaluasi media di lapangan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media dalam mencapai tujuan yang diharapkan. 3) angket respon siswa dan guru terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat atau komentar siswa terhadap kemenarikan media pembelajaran yang digunakan. 4) Tes hasil belajar, data yang dikumpulkan dengan lembar tes hasil belajar ini adalah data tentang keefektifan tes hasil belajar (THB).

III. PEMBAHASAN

Pada tahap identifikasi kebutuhan diperoleh hasil observasi yang dilakukan di SDN Inklusi Bangunrejo II adalah sekolah tersebut menggunakan media yang sangat terbatas. Hasil wawancara kepada ahli materi yaitu praktisi pendidikan inklusi (guru pembimbing khusus kelas IV) diketahui bahwa siswa tunarungu memiliki perkembangan bahasa diantaranya mereka baru mencapai tahap penguasaan bahasa ketika usia 12 tahun, sedangkan siswa kelas IV tunarungu yang digunakan dalam subjek penelitian ini masih berusia 10-11 tahun. Fungsi perceptual dan konseptual anak tunarungu dianggap lebih konkrit dan kurang abstrak bila dibandingkan anak normal. Sampai pada tahapan akhir dari perkembangan kognitif, yaitu operasional formal, anak tunarungu akan jauh ketinggalan dibandingkan anak mendengar yang seusia.

Pada analisis data ahli media pembelajaran berdasarkan kegiatan evaluasi satu lawan satu diperoleh data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Rentangan Nilai
----	--------------------	-----------------

		1	2	3	4	5
1	Kemenarikan judul dalam media <i>pop up book</i>				√	
2	Kemenarikan visualisasi (gambar) dalam media <i>pop up book</i>					√
3	Kemenarikan efek gerak dalam media <i>pop up book</i>				√	
4	Warna pada media <i>pop up book</i> terlihat jelas dan menarik				√	
5	Kesesuaian rumusan kompetensi naik SK dan KD dengan media <i>pop up book</i>				√	
6	Media <i>pop up book</i> meningkatkan motivasi belajar					√
7	Kejelasan pesan yang dimunculkan pada gambar				√	
8	Urutan kesesuaian tugas dapat membantu siswa menyusun karangan narasi				√	
9	Cara menggunakan media <i>pop up book</i> mudah dan menarik					√
10	Penggunaan media <i>pop up book</i> dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis narasi					√
Jumlah		42				
Persentase		84%				
Kriteria		Sangat valid/layak				

Pada tabel 4.1 Hasil penilaian ahli media memperoleh jumlah skor 42 dengan persentase 84% dan kategori sangat valid. Berikutnya pada analisis data hasil Validator ahli materi/praktisi pendidikan inklusi yaitu guru pembimbing khusus di SDN Bangunrejo II Kecamatan Soko Kabupaten Tuban disajikan pada table 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Rentangan Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kemenarikan judul dalam media <i>pop up book</i>				√	
2	Kemenarikan visualisasi (gambar) dalam media <i>pop up book</i>				√	
3	Kemenarikan efek gerak dalam media <i>pop up book</i>				√	
4	Warna pada media <i>pop up book</i> terlihat jelas dan menarik					√
5	Kesesuaian rumusan kompetensi naik SK dan KD dengan media <i>pop up book</i>				√	
6	Media <i>pop up book</i> meningkatkan motivasi belajar					√
7	Pemilihan media <i>pop up book</i> sesuai dengan karakteristik sasaran					√
8	Urutan kesesuaian tugas dapat membantu siswa menyusun karangan narasi				√	
9	Cara menggunakan media <i>pop up book</i> mudah dan menarik					√
10	Penggunaan media <i>pop up book</i> dapat menstimulus siswa untuk menghasilkan perilaku (meningkatkan keterampilan menulis narasi)					√
Jumlah		45				
Persentase		90%				

Kriteria	Sangat valid (layak)
----------	----------------------

Pada tabel 4.2 Hasil penilaian ahli materi memperoleh jumlah skor 45 dengan persentase 90% dan kriteria sangat valid dan layak digunakan.

Media hasil validasi ahli kemudian diujicobakan pada siswa tunarungu di SDN Bangunrejo II Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterterapan dan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat keterterapan media *pop up book* dapat ditunjukkan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan observer. Hasil observasi kegiatan pembelajaran tahap 1 yang dilakukan oleh observer dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahap 1

No	Aspek yang Dinilai	Skor	
		Siswa ke-1	Siswa ke-2
1	Siswa menentukan tema narasi yang didapat melalui <i>pop up book</i> .	5	3
2	Siswa bertanya dan berpendapat	4	4
3	Siswa menentukan pokok pikiran dalam tiap halaman <i>pop up book</i> ke dalam kerangka narasi	4	3
4	Siswa menyusun ide-idenya yang didapat dari <i>pop up book</i> ke dalam kerangka narasi	4	5
5	Siswa menulis narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan menuliskan unsur tema, struktur narasi, diksi, kohesi, koherensi, tata bahasa, dan ejaan di dalam karangannya	3	4
Jumlah		20	19
Rata-rata		19,5	
Persentase		78%	
Kriteria		Tinggi	

Pada tabel 4.3 Hasil observasi hasil pelaksanaan pembelajaran kepada siswa tunarungu memperoleh skor rata-rata 19,5 dengan persentase 78%. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* untuk siswa tunarungu termasuk dalam kategori tingkat keterterapannya tinggi. Setelah dilakukan evaluasi penerapan pembelajaran tahap pertama berikutnya dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran tahap kedua. Hasil observasi kegiatan pembelajaran tahap 2 yang dilakukan oleh observer dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran tahap 2

No	Aspek yang Dinilai	Skor	
		Siswa ke-1	Siswa ke-2
1	Siswa menentukan tema narasi yang didapat melalui <i>pop up book</i> .	5	3

2	Siswa bertanya dan berpendapat	4	4
3	Siswa menentukan pokok pikiran dalam tiap halaman <i>pop up book</i> ke dalam kerangka narasi	4	4
4	Siswa menyusun ide-idenya yang didapat dari <i>pop up book</i> ke dalam kerangka narasi	4	5
5	Siswa menulis narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan menuliskan unsur tema, struktur narasi, diksi, kohesi, koherensi, tata bahasa, dan ejaan di dalam karangannya	5	4
Jumlah		22	20
Rata-rata		21	
Persentase		84%	
Kriteria		Sangat Tinggi	

Pada tabel 4.4 Hasil observasi hasil pelaksanaan pembelajaran tahap 2 kepada siswa tunarungu memperoleh skor rata-rata 21 dengan persentase 84%. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* untuk siswa tunarungu termasuk dalam kategori tingkat keterterapannya sangat tinggi.

Tingkat keefektifan media *pop up book* dapat diketahui melalui deskripsi nilai siswa tunarungu dan angket respon siswa. Deskripsi nilai siswa tunarungu pada pelaksanaan pembelajaran tahap 1 dan 2 mengalami peningkatan. Siswa mampu menulis karangan narasi sederhana yaitu siswa tunarungu mampu menyebutkan 3 unsur cerita narasi sederhana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan..

Berikutnya untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari hasil analisis angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book*. Berikut ini pada table 4.7 disajikan data angket respon siswa.

Tabel 4.7 Data Angket Respon Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor	
		Siswa ke-1	Siswa ke-2
1	Saya mudah memahami materi dengan melihat gambar-gambar tentang cerita narasi	5	5
2	Saya lebih mudah menyusun kalimat dengan bantuan rangkaian gambar yang disajikan dalam media <i>pop up book</i>	4	4
3	Saya merasa ingin tahu dan penasaran ketika melihat tampilan media <i>pop up book</i>	4	4
4	Saya merasa senang menggunakan media <i>pop up book</i> dalam kegiatan belajar	5	3
5	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media <i>pop up book</i>	5	4
Jumlah		23	20
Rata-rata		21,5	
Persentase		86%	
Kriteria		Sangat Tinggi	

Pada tabel 4.7 Hasil angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh skor rata-rata 21,5 dengan persentase 86%. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* untuk siswa tunarungu termasuk dalam kategori sangat tinggi.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Media Pop up book yang dikembangkan memiliki kriteria sangat valid. Hal ini berdasarkan hasil validator ahli media dengan persentase 84% sedangkan ahli materi (praktisi pendidikan inklusi) mendapat 90% yang termasuk dalam kriteria sangat valid.
2. Media Pop up book yang dikembangkan memiliki tingkat keterterapan tinggi. Hal ini berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tahap 1 dengan persentase 78% dan kriteria tinggi. Berikutnya mengalami peningkatan pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tahap 2 yaitu diperoleh persentase 84% dan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop up book* yang dikembangkan memiliki keterterapan tinggi.
3. Media Pop up book yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bagi siswa tuna rungu. Hal ini berdasarkan deskripsi nilai siswa tunarungu dan angket respon siswa. Deskripsi nilai siswa tunarungu pada pelaksanaan pembelajaran tahap 1 dan 2 mengalami peningkatan. Siswa mampu menulis karangan narasi sederhana yaitu siswa tunarungu mampu menyebutkan 3 unsur cerita narasi sederhana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk hasil respon siswa mendapat persentase 86% dan kriteria sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan Saran bagi guru yaitu hendaknya guru melakukan pendampingan intensif dalam menggunakan media karena adanya keterbatasan pada siswa tunarungu. Berikutnya saran bagi kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan.yaitu menyusun kurikulum adaptasi untuk memudahkan guru pembimbing khusus dalam menentukan indicator

dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan awal siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bintoro, T. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama
- Dzuanda. 2009. *Perancangan Buku Narasi Anak Pop Up Tokoh-tokoh Wayang Berseri, Seri Gatoto Kaca*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Surabaya: Desain Komunikasi Visual/ Teknik Sipil dan Perencanaan/ ITS.
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember: Pena Salsabila.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Kristiantari, Rini. 2004. *Menulis Diskripsi dan Narasi*. Malang. Media Ilmu
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Riduwan, 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sadhono dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Karya Putra Darwanti
- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. Refika Aditama
- Somad, P dan Hernawati. 1996. *Ortopedagogig Anak Tuna Rungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Styawan Desta. 2013. *Penerapan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. Penelitian kolaboratif*. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.pdf.hal 2
- Suparno dan Yunus. 2008. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*: Jakarta Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thiagarajan, sammel, & Sammel. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Source Book. Bloomington: Center for Innovation on Teaching The Handicapped.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka

